

PROFIL KEMAMPUAN MAHASISWA PGMI FAKULTAS TARBIYAH DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS KTSP

Wati Oviana

Dosen Prodi PGMI FITK IAIN Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: wati.oviana@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki guru. Fakultas Tarbiyah membekali kompetensi pedagogik pada mahasiswa melalui beberapa mata kuliah bidang kependidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, dengan beberapa mata kuliah ini diharapkan mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh informasi bahwa tidak semua mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah sudah mampu mengembangkan RPP berbasis KTSP. Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen RPP dengan instrumen pedoman analisis RPP. Pengolahan data dianalisis sederhana dengan rumus persentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP sangat bervariasi dengan kemampuan tertinggi dalam memunculkan identitas RPP dan memunculkan SK-KD sedangkan kemampuan terendah dalam merumuskan indikator pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan, Mahasiswa dan Mengembangkan RPP

ABSTRACT

According to law No. 14 year 2005 about teacher and lecturer, pedagogic is one of competences that has to be owned by a teacher. Faculty of Tarbiyah provide pedagogic competence to their students through some educational courses which is suitable with the development of education in Indonesia. By inserting it to some educational courses, it is expected that the students have capability to develop their lesson planning (RPP) based on KTSP. Based on previous research, it was found that few students of PGMI were able to develop the lesson planning based on KTSP. From that point, this research is conducted to find out the ability of PGMI students in developing KTSP-based lesson plan. The method used in this research is descriptive analytic method. Technique of data collection used was document analysis of lesson plan by following the guidance of RPP analysis.. The data then analyzed by using percentage formula. The results showed that in average the ability of PGMI students in developing KTSP-based lesson plan was various. The highest ability was in the field of showing the identity of their lesson plan and also writing the SK and KD (standard and basic of competences). Meanwhile the lowest ability was in the field of formulating indicators.

Keywords: Ability, Students and Developing Lesson Plan

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan

pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, arif, bijaksana, dan berwibawa hingga menjadi teladan bagi siswanya. Sedangkan Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan

masyarakat sekitar. Selanjutnya, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru secara luas dan mendalam sesuai dengan bidang masing-masing [1].

Berdasarkan Undang-Undang di atas maka setiap guru harus memiliki keempat kompetensi inti tersebut agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam kompetensi pedagogik terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru antara lain meliputi; pemahaman tentang landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman tentang pengembangan kurikulum dan kemampuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Agar para guru memiliki kompetensi pedagogik maka setiap fakultas keguruan sebagai penghasil tenaga keguruan bertanggungjawab membekali calon guru yang mereka didik dengan kompetensi ini melalui beberapa mata kuliah bidang kependidikan yang wajib mereka ikuti, sehingga kelak para calon guru yang dihasilkan akan menjadi pendidik yang sesuai dengan tuntutan Undang-Undang. Salah satu matakuliah bidang kependidikan yang sangat penting dipahami mahasiswa calon guru adalah kajian kurikulum dan perencanaan pembelajaran karena melalui matakuliah ini mahasiswa calon guru dibekali dengan kemampuan memahami dan mengembangkan kurikulum. Pemahaman mahasiswa calon guru tentang kurikulum sangat penting karena guru merupakan pengembang dan pelaksana kurikulum dalam situasi praktis. Dengan demikian, setiap terjadi perubahan kurikulum di Indonesia guru harus mengetahui dan memahami kurikulum baru tersebut dengan baik.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara Nasional. Setelah mengalami beberapa kali perubahan, pada tahun 2006 kurikulum di Indonesia disempurnakan menjadi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perubahan ini berdampak pada kewenangan dalam mengambil keputusan. Dimana kurikulum sebelumnya masih banyak diintervensi oleh pusat, sedangkan pada KTSP diberikan peluang seluas-luasnya kepada daerah dan satuan pendidikan (sekolah) untuk menentukan arah pendidikan sesuai dengan karakteristik masing-masing.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Kurikulum Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya Peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional [2]. KTSP memberikan bekal kepada siswa agar mampu bersaing pada era global. Persaingan global tersebut menuntut siswa untuk memiliki kemampuan pada tiga kompetensi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan hal ini, dalam pembelajaran penilaian berbasis KTSP juga diarahkan pada tiga kompetensi tersebut [2]. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP ini, calon guru perlu memahami cara mengembangkan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP karena pada hakekatnya perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Merujuk pada pernyataan tersebut guru tidak akan mampu melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP jika mereka belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP memiliki beberapa komponen antara lain: Pertama, Identitas Mata Pelajaran. Kedua, Alokasi Waktu. Ketiga, Standar Kompetensi. Keempat, Kompetensi Dasar. Kelima, Indikator Pencapaian Kompetensi. Keenam, Tujuan Pembelajaran. Ketujuh, Materi Ajar. Delapan, Metode Pembelajaran. Sembilan, Kegiatan Pembelajaran. Sepuluh, Penilaian Hasil Belajar. Kesebelas, Sumber Belajar. Dari kesebelas komponen tersebut, hanya poin 3 dan 4 yang ditentukan oleh pemerintah pusat. Sedangkan selebihnya, merupakan kewenangan sekolah dan guru untuk menentukannya. Namun, dalam perancangannya perencanaan pembelajaran berbasis KTSP memiliki penekanan khusus dimana, setiap pembelajaran harus direncanakan mencakup seluruh aspek kompetensi siswa baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian agar guru memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran berbasis KTSP maka guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang mendalam tentang KTSP.

Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry merupakan salah satu Fakultas Keguruan yang menghasilkan calon guru dengan berbagai bidang

keahlian. Salah satunya menghasilkan guru PGMI. Dalam membekali kompetensi pedagogik yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada mahasiswa PGMI yang dididik, fakultas tarbiyah menjadi lembaga terdepan yang tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum di Indonesia juga menjadikan para dosen fakultas tarbiyah menjadi salah satu agen yang berperan dalam mensosialisasikan pemahaman KTSP kepada mahasiswa, sehingga para mahasiswa PGMI lulusan Tarbiyah di harapkan memiliki kemampuan yang mendalam tentang KTSP dan mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP di sekolah mereka kelak.

Dalam membekali kemampuan para mahasiswa PGMI tentang KTSP setiap jurusan mewajibkan mahasiswa mengikuti beberapa matakuliah antara lain: Telaah Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi dan beberapa mata kuliah lainnya yang terkait dalam bidang pendidikan. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan setiap mahasiswa PGMI sudah memiliki kemampuan untuk memahami dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP. Namun berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dilakukan secara acak pada mahasiswa yang sedang mengikuti mata Kuliah Microteaching didapatkan informasi bahwa tidak semua mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah sudah mampu memahami dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP.

Data penelitian pendahuluan ini, memerlukan penelitian ilmiah yang lebih sistematis sehingga hasilnya diharapkan dapat memberi informasi penting bagi para dosen pengajar di jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Khususnya yang mengasuh matakuliah bidang terkait dalam megembangkan Silabus, SAP dan pelaksanaan perkuliahan menjadi lebih baik sehingga setiap guru MI yang dihasilkan oleh fakultas tarbiyah memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Profil Kemampuan Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dalam Mengembangkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis KTSP”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang kemampuan calon guru MI Fakultas Tarbiyah dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP. Subjek dalam penelitian ini ialah dua unit mahasiswa PGMI yang sedang mengambil mata kuliah Microteachig. Setiap unit diambil 3 orang mahasiswa dan setiap mahasiswa diambil 3 dokumen RPP yang disiapkan untuk tampil microteaching. Sehingga jumlah subyek 6 mahasiswa dan 18 dokumen RPP yang mereka kembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Mahasiswa PGMI dalam Mengembangkan RPP Berbasis KTSP

Data kemampuan mahasiswa PGMI dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP diketahui dengan menganalisis dokumen RPP yang dikembangkan oleh subyek penelitian. Dimana indikator-indikator kemampuan yang dianalisis sesuai dengan komponen RPP berbasis KTSP. Ada beberapa Komponen yang terdapat pada RPP berbasis KTSP.

Pertama, Mengisi kolom identitas, yang terdiri dari mata pelajaran, kelas/semester dan pertemuan ke. *Kedua*, Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KD dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang cukup, cara menentukan alokasi waktu adalah dengan menetapkan alokasi waktu penyelesaian penyajian yang memungkinkan siswa mampu mencapai KD dengan menuliskan alokasi waktu pembelajaran didalam kolom alokasi waktu [3]. *Ketiga*, Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di ambil dari standar isi sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipilih. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arahan dan dasar untuk mengembangkan indikator, kegiatan pembelajaran, dan materi pokok. Dalam KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berbagai mata pelajaran untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP

pada satuan pendidikan masing-masing. *Keempat*, Merumuskan indikator berdasarkan SK-KD dan menggunakan kata kerja operasional dari setiap aspek kemampuan siswa. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan [4]. Indikator juga dapat dijadikan sebagai ukuran hasil pembelajaran [5]. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi [6].

Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian dan mendorong peningkatan mutu sekolah. Setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK-KD. Indikator dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.

Indikator harus dapat mengakomodasi karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup kompetensi kognitif, afektif dan/ atau psikomotor. Oleh karena itu untuk membuat indikator yang baik dan terukur, guru harus terlebih dahulu menganalisis SK-KD terlebih dahulu sehingga rencana pembelajarannya tepat sasaran dan berjalan dengan baik. *Kelima*, Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK-KD dan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar, Tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, yang terpenting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator. *Keenam*, Menentukan bahan atau materi pelajaran, KD dicapai melalui sejumlah indikator dan indikator dapat dikuasai apabila ada butir-butir bahan pelajaran yang dipilih berdasarkan indikator, cara mengidentifikasi bahan pelajaran adalah dengan menentukan butir-butir bahan pelajaran yang sesuai dengan indikator dan menuliskannya pada kolom bahan pelajaran [3].

Ketujuh, Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dengan memilih metode yang sesuai untuk membelajarkan KD dan sesuai dengan indikator yang telah disusun. *Kedelapan*, Merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model atau metode yang dipilih dari kegiatan awal, inti dan akhir. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan memetakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian KD dan memilih pokok-pokok kegiatan berdasarkan indikator, kemudian menuliskan pada kolom kegiatan pembelajaran [3]. *Kesembilan*, Menentukan sumber dan media belajar yang digunakan, berdasarkan kajian pada bahan pelajaran kemudian dituliskan pada kolom sumber dan media belajar. *Kesepuluh*, Menetapkan bentuk asesmen dan alat ukur asesmen. Asesmen diperlukan untuk memperoleh kesimpulan apakah Kompetensi telah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Menetapkan asesmen adalah dengan cara mengkaji indikator untuk menentukan jenis asesmen hasil atau proses, menentukan jenis dan alat ukur asesmen sesuai dengan indikator yang hendak diukur, menuliskan jenis alat ukur serta contoh instrumen asesmen di kolom asesmen atau penilaian. Data hasil Penelitian kemampuan mahasiswa PGMI dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP untuk setiap indikator kemampuan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hampir semua mahasiswa mampu memunculkan dengan sempurna identitas RPP sesuai dengan seharusnya, hanya dua mahasiswa yang pada dokumen RPP pertama yang mereka kembangkan tidak memunculkan dengan lengkap semua komponen yang seharusnya ada dalam identitas RPP. Adapun komponen yang seharusnya terdapat dalam identitas RPP adalah Mata pelajaran, kelas/semester dan pertemuan ke. Beranjak dari data ini maka dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa sudah mampu memunculkan komponen dalam identitas RPP dengan baik dimana pada seluruh mahasiswa sudah mampu memunculkan identitas RPP dengan lengkap pada dokumen RPP II dan III yang mereka kembangkan. Kemampuan memunculkan identitas RPP dengan baik dan benar ini dimungkinkan karena memunculkan identitas RPP tidak membutuhkan kemampuan analisis tetapi mahasiswa hanya perlu memunculkan nama mata pelajaran, kelas/semester dan pertemuan beberapa

Kemampuan Memunculkan Identitas RPP

Tabel 1. Persentase Kemampuan Memunculkan Identitas RPP pada Dokumen RPP I, II dan III yang Dikembangkan Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemunculkan Identitas RPP dalam RPP Mahasiswa					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	2	1	2	2	2	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	100%	83%	100%	100%	100%	83%
Persentase Rata-rata	94%					

Kemampuan Mahasiswa Memunculkan Alokasi Waktu

Tabel 2. Persentase Kemampuan Memunculkan Alokasi Waktu dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemamuan Memunculkan Alokasi Waktu dalam RPP					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	1	1	2	1	2	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	83%	83%	100%	83%	100%	83%
Persentase Rata-rata	87%					

dari RPP yang mereka kembangkan.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa hanya dua mahasiswa yang mampu memunculkan alokasi waktu yang baik sesuai dengan seharusnya pada ketiga dokumen RPP yang mereka kembangkan. Sedangkan 4 mahasiswa tidak mampu memunculkan dengan baik alokasi waktu dalam dokumen RPP I yang dikembangkan.

Adapun alokasi waktu yang mereka munculkan tidak sesuai dengan rincian waktu yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar dalam RPP. Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan harus sesuai dengan rincian waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan dari awal, inti dan penutup. Keberhasilan pencapaian KD dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang cukup, cara menentukan alokasi waktu adalah dengan menetapkan alokasi waktu penyelesaian penyajian yang memungkinkan siswa mampu mencapai KD dengan menuliskan alokasi waktu pembelajaran di dalam kolom alokasi waktu [4].

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mampu memunculkan SK-KD dalam dokumen RPP II dan III yang mereka kembangkan. Hanya dua mahasiswa yang tidak memunculkan SK-KD sesuai dengan seharusnya pada dokumen RPP I, dimana kedua mahasiswa tersebut tidak menuliskan nomor SK-KD yang terdapat pada standar isi yang mereka kutip. Selain itu mereka juga hanya mengutip KD dan tidak mengutip SK dari KD tersebut pada RPP yang mereka kembangkan.

Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil dari standar isi sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipilih. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arahan dan dasar untuk mengembangkan indikator, kegiatan pembelajaran, dan materi pokok. Dalam KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berbagai mata pelajaran untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan

Kemampuan Mahasiswa Memunculkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Tabel 3. Persentase Kemampuan Memunculkan SK-KD dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Memunculkan SK-KD dalam RPP					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	1	2	2	2	2	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	83%	100%	100%	100%	100%	83%
Persentase Rata-rata	94%					

Kemampuan Mahasiswa Merumuskan Indikator Pembelajaran

Tabel 4. Persentase Kemampuan Merumuskan Indikator dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Merumuskan Indikator					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	0	1	0	0	1	1
II	1	2	1	1	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	50%	83%	50%	50%	83%	83%
Persentase Rata-rata	67%					

masing-masing.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI masih mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dokumen RPP I yang mereka kembangkan dimana sebagian mahasiswa memiliki kemampuan 0 dalam merumuskan indikator. Rumusan indikator yang dikembangkan seluruhnya tidak sesuai dengan SK-KD dan tidak menggunakan kata kerja operasional sedangkan sebagian mahasiswa yang lain merumuskan indikator tidak seluruhnya sesuai dengan SK-KD dan sebagian indikator yang dirumuskan juga tidak menggunakan kata kerja operasional. Akan tetapi pada dokumen RPP ke III semua mahasiswa sudah mampu merumuskan indikator dengan baik dan benar karena sudah mendapat pengarahan dari dosen pengampu. Seharusnya dalam merumuskan indikator harus berdasarkan SK-KD dan menggunakan kata kerja operasional dari setiap aspek kemampuan siswa. Indikator merupakan penanda pencapaian

kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan [5]. Indikator juga dapat dijadikan sebagai ukuran hasil pembelajaran [6]. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi [3].

Data pada Tabel 5, terlihat bahwa hampir seluruh mahasiswa mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP. Pada dokumen RPP pertama hampir seluruh mahasiswa belum mampu merumuskan tujuan dengan baik dan benar hanya satu mahasiswa yang sudah mampu merumuskan tujuan sesuai dengan seharusnya pada dokumen RPP I-III. Sebagian mahasiswa merumuskan seluruh tujuan pembelajaran dalam RPP tidak berdasarkan SK-KD dan indikator pembelajaran.

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang

Kemampuan Mahasiswa Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tabel 5. Persentase Kemampuan Merumuskan Tujuan dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Mahasiswa Merumuskan Tujuan					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	0	2	0	1	0	1
II	1	2	1	2	1	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	50%	100%	50%	83%	50%	83%
Persentase Rata-rata	69%					

Kemampuan Mahasiswa Merumuskan Indikator Pembelajaran

Tabel 6. Persentase Kemampuan Merumuskan Indikator dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Menentukan Materi Pelajaran					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	1	2	1	2	1	2
II	2	2	2	2	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	83%	100%	83%	100%	83%	100%
Persentase Rata-rata	92%					

harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar, Tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, yang terpenting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator dan rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan SK-KD dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan materi pelajaran, hanya sebagian mahasiswa yang belum mampu dengan baik menentukan materi pelajaran pada dokumen RPP pertama. Materi pelajaran yang dimunculkan dituliskan secara umum tidak dirinci untuk pencapaian setiap indikator pembelajaran. Pada dokumen RPP ke II dan III seluruh mahasiswa sudah mampu dengan baik dan benar memunculkan materi pembelajaran dalam rancangan RPP yang mereka susun. Seharusnya, menentukan bahan atau materi pelajaran, KD dicapai melalui sejumlah indikator dan indikator dapat dikuasai apabila ada butir-butir bahan

pelajaran yang dipilih berdasarkan indikator, cara mengidentifikasi bahan pelajaran adalah dengan menentukan butir-butir bahan pelajaran yang sesuai dengan indikator dan menuliskannya pada kolom bahan pelajaran [3].

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hampir seluruh mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan KD yang akan diajarkan. Sebagian mahasiswa menentukan metode tanpa memperhatikan untuk pencapaian KD pembelajaran.

Hanya pada dokumen RPP ke III seluruh mahasiswa sudah mampu menentukan metode sesuai untuk pencapaian KD pembelajaran, hal ini karena mereka sudah mendapat bimbingan dari dosen pengampu. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, adalah dengan memilih metode yang sesuai untuk membelajarkan KD dan sesuai dengan indikator yang telah disusun.

Pada Tabel 8 terlihat bahwa seluruh

Kemampuan Mahasiswa Menentukan Metode Pelajaran

Tabel 7. Persentase Kemampuan Menentukan Metode Pelajaran dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Menentukan Metode Pelajaran					
	Metode Pelajaran					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	0	1	1	0	0	1
II	1	2	2	1	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	50%	83%	83%	50%	66%	83%
Persentase Rata-rata	69%					

Kemampuan Mahasiswa Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 8. Persentase Kemampuan Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Menentukan Materi Pelajaran					
	Materi Pelajaran					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	1	1	1	1	1	1
II	1	2	2	1	1	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	66%	83%	83%	66%	66%	83%
Persentase Rata-rata	75%					

mahasiswa belum mampu menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai seharusnya pada dokumen RPP I. Sedangkan pada dokumen RPP ke III seluruh mahasiswa sudah mampu menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar. Pada dokumen RPP I dan II sebagian mahasiswa menentukan langkah-langkah pembelajaran secara umum tidak memisahkan kegiatan awal, inti dan penutup dan mengarah pada pencapaian KD tertentu. Sebagian yang lain sudah memisahkan kegiatan awal, inti dan penutup dan sudah mengarah pada pencapaian KD tetapi langkah kegiatan yang dibuat tidak sesuai dengan model atau metode yang dipilih.

Merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model atau metode yang dipilih dari kegiatan awal, inti dan akhir. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan memetakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian KD dan memilih pokok-pokok kegiatan berdasarkan indikator, kemudian menuliskan pada kolom kegiatan pembelajaran [6].

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa seluruh mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam menentukan Sumber dan Media mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dokumen RPP yang mereka susun. Dimana hanya pada dokumen RPP pertama mahasiswa belum mampu menentukan sumber dan media belajar dengan baik dan benar. Sebagian mahasiswa hanya menuliskan sumber belajar berupa buku paket saja dan sebagian yang lain menuliskan media saja. Sedangkan pada dokumen RPP II dan III mahasiswa sudah mampu menentukan sumber dan media dengan baik sebagai seharusnya. Menentukan sumber dan media belajar yang digunakan, berdasarkan kajian pada bahan pelajaran kemudian dituliskan pada kolom sumber dan media belajar.

Mahasiswa hanya menuliskan bentuk asesmen dan alat ukur sedangkan sebagian mahasiswa menuliskan soal yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. seharusnya asesmen diperlukan untuk memperoleh kesimpulan

Kemampuan Mahasiswa Menentukan Sumber dan Media Mengajar

Tabel 9. Persentase Kemampuan Menentukan Sumber dan Media Mengajar dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III Mahasiswa PGMI

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Menentukan Metode Pelajaran					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	1	2	1	1	1	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	83%	100%	83%	83%	83%	83%
Persentase Rata-rata	86%					

Kemampuan Mahasiswa Menetapkan Bentuk Asesmen dan Alat Ukur Asesmen

Tabel 10. Persentase Kemampuan Mahasiswa Menetapkan Bentuk dan Alat Ukur Asesmen dalam Rencana Pembelajaran pada Dokumen RPP I, II dan III

Dokumen (RPP)	Persentase Kemampuan Menentukan Materi Pelajaran					
	M1	M2	M3	M4	M5	M6
I	1	1	1	1	1	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	2	2	2	2	2
Persentase Kemampuan	83%	83%	83%	83%	83%	83%
Persentase Rata-rata	83%					

apakah kompetensi telah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Menetapkan asesmen adalah dengan cara mengkaji indikator untuk menentukan jenis asesmen hasil atau proses, menentukan jenis dan alat ukur asesmen sesuai dengan indikator yang hendak diukur, menuliskan jenis alat ukur serta contoh instrumen asesmen di kolom asesmen atau penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengemangkan RPP berbasis KTSP sangat bervariasi. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP pada dokumen RPP ke III sudah sangat baik, karena

semua komponen RPP berbasis KTSP sudah mampu ditentukan dengan baik dan benar pada dokumen RPP ke III mahasiswa. Sedangkan pada dokumen RPP ke I dan II kemampuan mahasiswa masih bervariasi

Kemampuan rata-rata tertinggi dalam mengembangkan RPP berbasis KTSP adalah pada kemampuan memunculkan identitas RPP dan memunculkan SK-KD dengan persentase 94%, selanjutnya diikuti oleh kemampuan menentukan materi pelajaran dengan persentase 92%, kemudian kemampuan menentukan alokasi waktu 87%, dan kemampuan menentukan sumber dan media belajar 86%, lalu diikuti dengan kemampuan menetapkan asesmen dan bentuk alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Gintings. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- [2] E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [3] Susanto. 2008. *Penyusunan Silabus dan RPP Berbasis Visi KTSP*. Surabaya: Matapena.
- [4] Masnur Muslich. 2007. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- [6] Supinah. 2008. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika SD Dalam Pengembangan KTSP*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.